

EFEKTIVITAS METODE KETELADANAN DALAM
MENANAMKAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK
USIA DINI

Magdalena Legima¹, Godilifa Unbanu², Yesi Nitti³, Meri ,Y.I Taheko⁴, Kaleb Lelo⁵

¹ Institut Agama Kristen Negeri. E-mail: magdalenalony@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri. E-mail: ghodyunbanu@gmail.com

³ Institut Agama Kristen Negeri. E-mail: yesinitti78@gmail.com

⁴ Institut Agama Kristen Negeri. E-mail: ildataheko3@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30

Review : 2025-11-30

Accepted : 2025-11-30

Published : 2025-11-30

KEYWORDS

Early Childhood, Moral And Religious Values.

A B S T R A C T

Early childhood refers to children aged 0-6 years. This is a crucial period for providing appropriate stimulation for their intelligence, development, and moral values. A method is a way or path to achieve a specific goal. How parents fulfill their roles can also be influenced by cultural factors, with parents adopting the parenting styles prevalent in their culture. The study's objective is to examine the approaches teachers use to foster moral and religious values in students and to identify the challenges and advantages teachers face in nurturing early childhood.

A B S T R A K

Kata Kunci: Anak Usia Dini ,Nilai Moral Dan Agama.

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya 0-6 tahun, masa ini adalah waktu yang pas untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak, baik untuk kecerdasannya, perkembangannya maupun moralnya. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana orang tua menjalankan peran juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya. Orang tua akan mengikuti bagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh budayanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pendekatan seperti apa yang diberikan guru dalam membina nilai moral dan agama siswa dan mengetahui kendala dan kemudahan yang di hadapi oleh guru dalam membina anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pada zaman ini dimana perkembangan digital yang begitu pesat pendidikan di Indonesia di pandang sudah sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman, namun kurang memperhatikan nilai- nilai moral dan agama dalam membentuk jati diri peserta didik, sehingga menghasilkan anak yang pintar tetapi tidak memiliki akhlaq yang baik seperti Menolak tanggung jawab, berkata kasar. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator budi pekerti seperti anak kurang menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua, serta anak kurang memperhatikan lingkungan sosialnya (Hanum, Islam, & Banda, 2022)

Fatihah et al. 2024 di dalam (Ma & Hidayati, 2024). Di sisi lain sehingga dapat mengganggu tumbuh kembang mereka, mengakibatkan ketergantungan, penyalahgunaan jaringan internet serta mengikis nilai dan norma.

(James Sinurat, Musnar Indra, Daulay 2020). Sebagai dampaknya, anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang paham akan nilai dan norma. Kondisi ini memberikan makna bahwa perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif maupun negatif. Berdasarkan fenomena ini, maka pendidikan moral dinilai sangat perlu untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral. Anak perlu dibekali pendidikan moral sejak usia dini. Secara bahasa, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan bentuk jamak dari *mos* yang artinya adat kebiasaan. Bahasa Indonesia mengartikan moral sebagai susila. Moral merupakan sesuatu yang selaras dengan ide-ide umum tentang tingkah laku manusia, yakni tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Moral bisa juga diartikan sebagai perbuatan yang dinilai positif oleh orang lain. Amoral merupakan sebutan bagi orang yang tidak memiliki moral yang artinya tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di hadapan orang lain. Sementara itu, moral secara eksplisit merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan proses sosialisasi individu, manusia tidak dapat melakukan proses sosialisasi tanpa adanya moral (Ma & Hidayati, 2024)

(Risfaisal, 2025) dalam (Fitri, 2025) Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penanaman nilai agama dan moral menghadapi tantangan yang semakin rumit. Anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh dampak negatif, baik dari media digital maupun lingkungan sosial yang kurang mendukung. Lingkungan sosial yang beragam serta media yang tidak selalu mendidik dapat menghambat pembentukan karakter anak. Karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tepat dan efektif, khususnya di PAUD sebagai tempat anak bersosialisasi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode keteladanan, yakni memberi contoh langsung melalui aktivitas keseharian yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Metode ini dinilai lebih cocok dengan karakteristik perkembangan anak dibandingkan pendekatan ceramah.

(Hutagalung & Suratman, 2019). Guru dan orang tua adalah pendidik yang berperan penting dalam proses pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik tentunya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri dalam menjawab permasalahan atau persoalan terkait dalam pendidikan anak (Agama, Moral, & Usia, n.d.)

Pola asuh positif dan tepat yang diterapkan oleh keluarga pada anak akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada anak sesuai dengan nilai agama dan moral yang berlaku di masyarakat (Damayanti, Safitri, & Sujarwo 2024). Keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang tinggi dalam mengembangkan moralitas anak melalui kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan orang tua merupakan role model yang ampuh untuk mengembangkan moral anak sejak dini (Harti 2023). Aktivitas orang tua yang menjadi kebiasaan sehari-hari akan dilihat dan kemudian ditiru oleh anak. Hal inilah yang nantinya menjadi cikal bakal pembentukan moral pada diri anak. Namun begitu, pembentukan moral anak tidak hanya dapat ditentukan oleh orang tua saja. (Ma & Hidayati, 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dari jurnal ini peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil

penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran pendidik dalam menanamkan serta mengembangkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari penjelasan tentang metode keteladanan nilai moral dan agama. Seperti kita ketahui bahwa keteladanan adalah disebut juga dengan contoh atau peniruan artinya keteladanan ini berfungsi konservatif (Azizah, 2019). Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik kepada peserta didik, dengan mempraktekannya langsung agar peserta didik juga dapat melakukannya dengan baik dalam tanda kutip adalah contoh-contoh yang baik. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak (Eka sapti, dkk, 2017). Teladan dalam diri seorang guru sangat penting untuk mendukung kompetensi kepribadian guru tersebut namun dengan catatan guru harus memberikan teladan yang baik. (Diana, n.d.)

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai agama moral pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. (Hanum et al., 2022)

1. Peranan Guru Dan Orang Tua Untuk Keteladanan Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini

1. Peran guru dalam meningkatkan moral anak

(Dian arif, 2019:214) Dari beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan banyak hal yang sangat mengesankan yang diterima oleh guru selaku orang yang bertindak untuk proses belajar mengajar. Perkembangan dan pertumbuhan anak yang sangat baik merupakan hal yang sangat guru atau pendidik harapkan, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut tidak terlepas dari sebuah perencanaan, artinya dibalik suksesnya pembelajaran disitu ada perencanaan yang baik yang dilakukan oleh guru atau pendidik salah satunya dengan penerapan metode keteladanan yang bertujuan untuk mempermudah anak untuk melakukan sesuatu sebab sudah ada contoh namun selain itu juga tujuannya untuk meningkatkan moral anak yakni dengan berdoa dengan benar, mendoakan orang tua, bertutur kata dengan baik, sopan santun, beribadah. Adapun hasil dari penerapan metode keteladanan ini yakni pada saat peneliti menemui di lapangan menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan moral anak usia dini meskipun dari hal-hal kecil yang diterapkan kepada anak, namun hal kecil itu yang akan membuat anak nantinya akan terbiasa melakukan hal itu, juga sedikit demi sedikit akan menyadarkan anak bahwa pentingnya pendidikan moral bagi mereka sebab nantinya akan membawa kebaikan pula kepada diri mereka. Anak juga sudah mulai bisa melakukan sesuatu tanpa

berulang kali disuruh seperti beribadah, bertutur kata dengan baik kepada sesama teman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sebab anak mudah meniru apa yang dilihatnya, inilah yang menjadi harapan pendidik dalam mengasah moralnya untuk bekal masa depan yang akan datang. Pembiasaan inilah yang akan menjadi pembentuk sikap atau perilaku yang baik nantinya untuk kehidupan anak selanjutnya sehingga bila nanti anak terjun di masyarakat anak sudah terlatih untuk berbuat kebaikan (Diana, n.d.).

2. Peran orang tua dalam meningkatkan keteladanan anak

Adapun peran orang tua ialah Sebagian besar orang tua seringkali memberikan perilaku keteladanan yang baik kepada anaknya, dan sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik. Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi, diketahui bahwa keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat. Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka orang tua memiliki peran penting di dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Orang tua dapat memberikan teladan yang baik bagi perilaku anaknya, karena anak yang masih kecil pada umumnya akan menirukan perilaku orang tuanya. Zakiah Daradjat dalam Reksiana (2019) berpendapat bahwa keluarga merupakan wadah pertama yang memiliki peran paling sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Jika lingkungan keluarga baik, anak akan tumbuh dengan baik pula. Sebaliknya, jika lingkungan tidak baik, perkembangan anak juga akan terhambat. Jelasnya, orang tua lah yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan pendidikan karakter. Penelitian Agustina et al. (2021) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, menjadikan orang tua memiliki dua peran yaitu peran sebagai orang tua yang memberikan pengasuhan dan juga peran sebagai guru. Sutiyan et al. (2021) menambahkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan, menguatkan serta mengembangkan karakter dasar seorang anak yang telah dibentuk di dalam keluarga. (Prasetyo, 2022)

2. Implementasi Metode Keteladanan Dalam Kegiatan Belajar

Keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memiliki peran penting karena dapat menjadi contoh nyata bagi orang lain. Metode ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan akan memberikan dampak positif apabila diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar. (Rahmawati & Surur, 2024)

Agar metode keteladanan dapat berjalan dengan efektif, diperlukan langkah-langkah penerapan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anggi, beliau menjelaskan bahwa langkah yang beliau lakukan dalam menerapkan metode keteladanan meliputi memberikan arahan, membimbing, memperhatikan, serta melakukan pendekatan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode keteladanan sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung membantu siswa lebih memahami bahwa akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati & Surur, 2024)

Pelaksanaan pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting karena penanaman nilai-nilai moral dan akhlak mulia perlu dilakukan sejak usia dini. Dalam prosesnya, metode keteladanan menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak. Metode ini harus dikembangkan secara terencana dengan menetapkan indikator atau nilai-nilai yang menjadi target pencapaian, sehingga dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam implementasi pendidikan akhlak. Pembelajaran akhlak pada anak usia dini juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka agar proses pembelajaran berjalan sesuai tahap pertumbuhan anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Salmawati, Tisnawati, Islahuddin, Metro, & Indonesia, 2023)

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Perkembangan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup aspek bawaan atau potensi alami anak, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh (Pranoto, 2017). Kedua faktor tersebut berperan penting dalam pembentukan serta pengasahan moralitas anak. Perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, karakter individu, serta pola interaksi sosial anak dengan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak usia dini, karena bimbingan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral anak di masa mendatang (Fajriyah, Depeda, & Sari

(Sofia, 2021) Perkembangan kecerdasan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga, khususnya gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua (Ayuningrum, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Berns (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga konteks utama yang memengaruhi perkembangan moral individu, yaitu konteks situasional, individual, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan pihak-pihak di lingkungan sekitar anak untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pengembangan kecerdasan moral. Pemahaman tersebut dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan pembinaan moral anak sejak dini. Berdasarkan uraian tersebut, perhatian terhadap perkembangan kecerdasan moral anak menjadi hal yang esensial agar anak mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah.

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan moral dan agama sangat penting dalam membentuk jati diri anak usia dini di era digital yang pesat ini. Metode keteladanan, yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua, dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Guru dan orang tua berperan penting sebagai teladan dalam aktivitas sehari-hari, memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh anak-anak.

Metode keteladanan memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Efektivitas metode ini sangat bergantung pada konsistensi antara perkataan dan perbuatan orang tua serta guru, yang menjadi contoh utama bagi anak-

anak. Dengan melihat dan meniru perilaku positif, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama secara lebih mendalam, membentuk karakter yang baik sejak dini .

Oleh karena itu, Guru dan Orang tua perhatian terhadap perkembangan moral anak sejak usia dini sangat penting agar mereka mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, serta memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian lebih dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di era digital pada masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Nilai, Moral, D. A. N., & Usia, Anak. (n.d.). 1 , 2 1. 18–29.
- Diana, Rachmy. (n.d.). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. 69–76.
- Fajriyah, Lely, Depeda, Andre, & Sari, Rina Puspita. (2022). Nusantara Hasana Journal. 2(2), 25–30.
- Fitri, Riskal. (2025). Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini. 9(6), 2401–2408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7114>
- Hanum, Rafidhah, Islam, Universitas, & Banda, Negeri Ar raniry. (2022). Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa 108 | TAZKIR : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. 08(1), 107–118.
- Ma, Durrotun, & Hidayati, Richma. (2024). Pengembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Orang Tua. 13(2), 231–238.
- Prasetyo, Iis. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Rahmawati, Riski, & Surur, Shobihus. (2024). IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWAROH DIWEEK JOMBANG. 2(4), 634–645.
- Salmawati, Nita, Tisnawati, Nina, Islahuddin, Ahmad Noor, Metro, Universitas Muhammadiyah, & Indonesia, Lampung. (2023). IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DALAM PEMBELAJARAN AKHLAQ DAN IBADAH ANAK USIA 5-6. 2(01), 31–37.
- Sofia, Ari. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Abstrak. 5(1), 599–610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>